

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII
SMPN 4 PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna untuk Memperoleh Gelar Sarjana di bidang Pendidikan

Oleh

UZAIRON FAHLEVI

NPM. 1511010389

Jurusan : Pendidikan Agama Islam.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Oleh

UZION PAHLEVI
NPM. 1511010389

Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya di SMP Negeri 4 Pesisir Selatan, masih menggunakan model pembelajaran *Konvensional* yang cenderung monoton, karena terbiasa menunggu informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 4 Pesisir Selatan Pesisir Barat. Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 4 Pesisir Selatan yang berjumlah 132 peserta didik, kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VII B berjumlah 32, sedangkan kelas kontrol yaitu VII A berjumlah 34.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Instrumen test berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik. rata-rata hasil belajara peserta didik terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memiliki rata-rata nilai sebesar 82.50 dan kelas kontrol menggunakan model Konvensional memiliki rata-rata nilai 49.25. yang artinya hasil belajar dari peserta didik dalam kelas eksperimen meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* kelas VII B lebih memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibanding dengan hasil belajar peserta didik kelas VII A yang tidak menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto, Sukprame, Bandar Lampung 35111 Telp. ☎ (0711) 753200

PERSETUJUAN


Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIF INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL
BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SMPN 4 PESISIR
SELATAN

Nama : UZAIRON FAHLEVI
NPM : 1511010389
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

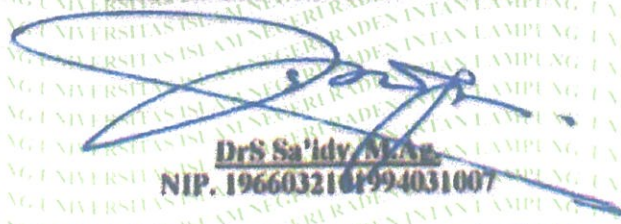

FARIDA, S.KOM, MMSI
NIP. 19780128 200604 2 002

Pembimbing II


HERU JUABDIN SADA, M.Pd.I
NIP. 19840907 201503 1001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika


DrS Sa'idy, M.Ag
NIP. 1966032101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro-Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII 4 PESISIR SELATAN**, disusun Oleh : **UZAIRON FAHLEVI, NPM: 1511010389**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 29 Oktober 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Drs.Sa'idy,M.Ag**

Sekretaris : **Listiyani Siti Romlah,M.pd**

Penguji Utama : **Riski Wahyu Yunian Putra,M.PD.**

Penguji Pendamping I : **Farida,S.Kom.,Mmsi**

Penguji Pendamping II : **Heru Juabdin Sada,M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

...وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : ... Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Qs. An-Nahl : 44)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2005, h. 273

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan rahmat Allah SWT ku persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang tulus yang tak akan mungkin terbalas olehku, serta membesarkan, membimbing, dan mengasuhku dengan penuh kasih sayang, dan selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakak ku dan seluruh keluarga, yang selalu memberi semangat kepadaku dalam menyelesaikan study ini.
3. Teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi dalam penulisan ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis adalah putra pertama dari pasangan bapak Halamin dan ibu Zalira yang dilahirkan pada tanggal 03 Desember 1995, di Desa Marang kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2009. di SD Negeri 1 Marang dan melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 biha pesisir selatan dan tamat pada tahun 2012. Pendidikan selanjutnya dijalani di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dan tamat pada tahun 2015. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.



KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs.Sa'idi, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Ibu Farida, S.Kom., MM.Si selaku pembimbing I dan bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Karyawan dan karyawan yang telah membantu dalam administrasi sehingga proses berjalan lancar.
6. Kepala sekolah, Guru dan Staf TU serta siswa-siswi SMP N 4 Pesisir Selatan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan, oleh karena itu saran

dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan tulisan ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamin ya rabbal alamin.

Bandar lampung, 16 September 2021

UZAIRON PAHLEVI
NPM. 1511010389



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| EPNGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Penelitian Relevan | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Model Pembelajaran Kooperatif | 9 |
| 1. Pengertian model pembelajaran | 9 |
| 2. Pengertian model pembelajaran kooperatif | 11 |
| 3. Prinsip pembelajaran kooperatif..... | 14 |
| 4. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif | 14 |
| 5. Tujuan pembelajaran kooperatif..... | 15 |
| 6. Prosedur pembelajaran kooperatif | 17 |
| B. Pembelajaran kooperatif Tipe CIRC | 18 |
| 1. Pengertian CIRC | 18 |
| 2. Unsur-unsur dalam Pembelajaran CIRC | 21 |
| 3. Langkah-langkah Pembelajaran CIRC | 22 |
| 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CIRC | 23 |
| C. Hasil Belajar | 25 |
| 1. Penegertian hasil belajar | 25 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 26 |
| 3. Indikator-Indikator Hasil Belajar | 28 |
| D. Hipotesis | 29 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis Penelitian | 31 |
| B. Setting penelitian | 31 |
| C. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel | 31 |
| D. Variabel Penelitian..... | 32 |
| E. Desain Penelitian dan Data Penelitian..... | 33 |
| F. Metode Pengumpulan Data | 34 |
| G. Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Profil SMP Negeri 4 Pesisir Selatan..... | 47 |
| B. Analisa Hasil Uji Instrumen..... | 49 |
| C. Deskripsi Data Pengamatan | 55 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 59 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 65 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan kepada anak didik bila menyampaikannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran, sebagai persiapan tertulis.¹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru sebaiknya selalu menggunakan metode dalam proses belajar mengajarnya. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik, kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan akan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan pelajaran dengan baik, dan merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini akan berdampak pada proses mengajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang

¹ Syaiful Bahri D dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, PT RENIKA CIPTA, Jakarta 2013, hlm 77

dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai model pembelajaran, baik mengenai kebaikan model pembelajaran maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Salah satu Metode pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.

Hal lain yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan sikap yang positif, menambah motivasi belajar dan rasa percaya diri bagi siswa, menambah rasa senang berada di sekolah dan rasa sayang terhadap teman-teman sekelasnya.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah salah satu model pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan diantaranya peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Selain pemilihan strategi yang tepat, hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar siswa. Siswa yang aktivitas belajarnya tinggi akan lebih cepat dalam bertindak untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan sebaliknya, siswa yang aktivitas belajarnya rendah merasa malas untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif yang merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berkaitan dengan uraian diatas dari hasil observasi pra survey di SMPN 4 Pesisir selatan dalam melakukan proses kegiatan

pengajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.²

Dari hasil observasi pra survey yang dilakukan penulis pada peserta didik SMPN 4 Pesisir selatan, untuk mata pelajaran PAI diperoleh bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah tersebut hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Hasil Belajar PAI Kelas VII A Semester Ganjil
Tahun Pelajaran 2019/2020

| No | KKM | Keterangan | Jumlah Peserta Didik | Presentasi |
|----|-----------|--------------|----------------------|------------|
| 1 | ≥ 70 | Tuntas | 18 | 46% |
| 2 | < 70 | Tidak Tuntas | 21 | 54% |

Sumber: Dokumen Nilai hasil belajar Siswa SMPN 4 Pesisir selatan

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik Kelas VII SMPN 4 Pesisir selatan masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PAI peserta didik Kelas VII SMPN 4 Pesisir selatan adalah 70. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan belajar seperti melamun, mengobrol, mengganggu temannya atau mengerjakan tugas lain yang menjadi indikasi masih rendahnya hasil belajar peserta didik.³

Berdasarkan penjabaran-penjabaran diatas, maka penulis hendak mengadakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SMPN 4 Pesisir selatan. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Maka

² *Observasi, Kegiatan Belajar Mengajar Siswa* , Pada 12 februari 2019.

³ *Hasil Wawancara dengan Wali kelas*

dari itu penulis mengambil judul tentang: **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Pesisir selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga masih terpusat pada guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran Cooperative Intregreated Reading And Composition (CIRC) sebagai media menyampaikan pelajaran.
4. Kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga suasana belajar mengajar menjadi pasif.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada “Kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru pada sehingga pada proses belajar mengajar dominasi guru sangat tinggi, sedangkan partisipasi peserta didik sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu: Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar PAI peserta didik Kelas VII SMPN 4 Pesisir selatan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar PAI peserta didik Kelas VII SMPN 4 Pesisir selatan.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang berguna sebagai informasi bagi masyarakat pendidikan umumnya dan tenaga pendidik bidang studi PAI pada khususnya, dalam menerapkan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi pendidikan dan pencerahan bagi guru khususnya pada mata pelajaran PAI dalam penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata PAI dalam penggunaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses belajar mengajar.
- d. Khusus bagi peneliti, hal diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

F. Penelitian Relevan

Untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat. Maka penulis menggunakan referensi yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis buat.

Dalam jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 02 Tahun 2017 oleh Wilis indah Purnama Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Utama Dalam Paragraf Pada Siswa Kelas Iv Sdn Blimbing Dan Kalirong 2 Tahun Ajaran 2016/2017” Hasil penelitian

ini adalah model pembelajaran efektif yaitu model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), melalui model ini siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dan mengaktifkan kegiatan pembelajaran siswa.⁴

Selanjutnya dalam Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia Volume 1 Nomor 3 2015 oleh Risma Ekawati, Dkk. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (1) Hasil belajar peserta didik meningkat 31% dari data awal yang diperoleh dari guru ke siklus I dan meningkat lagi 41,4% pada siklus II. (2) Skor kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan pada semua kelompok pada setiap siklusnya terutama peningkatan pada mengevaluasi dan menyimpulkan. Kriteria kemampuan berpikir kritis peserta didik, yaitu (a) kemampuan mengidentifikasi masalah, (b) kemampuan menganalisis, (c) kemampuan mengevaluasi, dan (d) kemampuan menyimpulkan.⁵

Dalam jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun 2017 oleh I Gede Agus Raka Putrawan, Dkk. “Pengaruh model pembelajaran CIRC (cooperative integrated reading ang composition) terhadap literasi siswa kelas III SD” Berdasarkan hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,64 > t_{tabel} = 1,99$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan literasi membaca antara siswa yang dibelajarkan dengan model CIRC dengan siswa yang dibelajarkan dengan model langsung. Nilai rata-rata literasi membaca kelas eksperimen yaitu 70,38 dan rata-rata literasi kelas kontrol yaitu 57. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap literasi membaca siswa kelas III SD di Gugus II Kecamatan Bangli tahun pelajaran 2016/2017.⁶

⁴ Wilis Indah Purnamasari *jurnal Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 02 Tahun 2017*

⁵ Risma Ekawati, Dkk, *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia Volume 1 Nomor 3 2015*

⁶ I Gede Agus Raka Putrawan, Dkk, *jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun 2017aa*

Dalam jurnal KARMAPATI Volume 2 Nomor 6 Agustus 2013 oleh Kadek Lia Wahyuni Parinu, Dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII Studi Kasus : SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013” Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar TIK yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CIRC dan siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran CIRC.⁷



⁷ Kadek Lia Wahyuni Parinu, Dkk. *jurnal KARMAPATI Volume 2 Nomor 6 Agustus 2013*



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁹

Dapat dikatakan juga bahwa model pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 43 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya : Dan kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*¹⁰

⁸ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 57.

⁹ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Kooperatif Progresif Cet ke-4*, Jakarta PT Kencaana, 2009 hlm., 22

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Pustaka Agung Harapan, Surabaya 2002, hlm., 370

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹¹ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹² Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini pendidik memandu peserta didik menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, pendidik memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Seperti pendidik menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh peserta didik

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

1. Rasional teoritis logis disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 136.

¹² Alif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 8.

4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹³

Pendidik dalam hal ini yang berkaitan penjelasan di atas memiliki peran penting untuk merancang prosedur pembelajaran dalam bentuk sistematis yang mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuannya dalam pembelajaran di kelas. Perlunya aktivitas pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi belajar di kelas menuntut pendidik memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan membangun kemampuan peserta didik secara optimal. Dengan demikian, model pembelajaran sangat penting digunakan untuk keefektifan proses pembelajaran di kelas yang membantu peserta didik untuk lebih aktif dan hasil yang didapatkan dari penggunaan model pembelajaran bisa optimal.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁴ Model pembelajaran kooperatif banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh pendidikan. Pembelajaran kooperatif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, terlebih lagi pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.¹⁵ Model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik menumbuhkan kreatifitas peserta didik secara menyeluruh.

¹³ *Ibid*, hlm. 23

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik* (Depok: Raja Grafindo, 2015) h. 202.

¹⁵ *Ibid* h. 203-204.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹⁶ Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok tetapi belajar kooperatif sekadar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif di antara anggota kelompok.

Slavin mengemukakan “*In cooperative learning methods students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”.¹⁷ Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah antara empat sampai enam orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan meningkatkan suatu pemahaman mengenai materi yang dipelajari dengan baik melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Pembelajaran kooperatif dititik beratkan pada peserta didik untuk saling bekerja sama. Beberapa peserta didik terkadang sulit untuk mendapatkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik sehingga pembelajaran kooperatif ini ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran di kelas. Adanya pembelajaran kelompok membuat peserta didik lebih bisa mengembangkan potensi dalam hal keterampilan dan kecakapan dalam menanggapi permasalahan sehingga tidak ada rasa canggung, malu bahkan bertanya satu sama lain.

¹⁶ Tukiran Taniredja, Efi Miftah dkk *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta 2013) h. 55.

¹⁷ *Ibid* h. 55.

Pembelajaran kooperatif bisa membuat peserta didik demokratis, tanggung jawab dan lebih harmonis dalam hubungan pertemanan di kelas. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka.¹⁸ Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kooperatif yang diberikan oleh pendidik membuat peserta didik bisa saling bekerja sama dalam sebuah kelompok untuk saling berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain secara langsung, misalnya membahas permasalahan pada materi, membahas gagasan dan ide-ide, mengajukan dan menanggapi pertanyaan, belajar dari peserta didik yang berada di kelompoknya atau kelompok lain, mengemukakan kritik yang bersifat membangun. Proses kerja sama ini bisa membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas sebab segala sesuatu dikerjakan dalam sebuah kelompok dan bisa saling gotong royong satu sama lain. Dengan demikian peserta didik tidak lagi menemukan kesulitan dalam pembelajaran karena sudah diberikan kesempatan mencari wawasan dan pengetahuan secara kelompok bukan lagi terfokus pada ajaran yang diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran kooperatif yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja. Akan tetapi, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, penerimaan

terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi social peserta didik. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, adapun peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota selama kegiatan.

¹⁸ Agus Suprijono *Cooperative Learning, Teori & aplikasi Paikem* (Yogyakarta:Pustaka, 2016) h. 73.

3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip ketergantungan positif.
- b) Tanggung jawab perseorangan.
- c) Interaksi tatap muka.
- d) Partisipasi dan komunikasi.
- e) Evaluasi proses kelompok.¹⁹

Dari kelima prinsip yang terdapat pada pembelajaran kooperatif tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif meyakinkan peserta didik agar memiliki unsur dasar untuk mencapai tujuan bersama. Setiap peserta didik dituntut untuk memiliki ketergantungan positif satu sama lain dan tanggung jawab dalam kerja kelompok. Setiap peserta didik dituntut untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi berjalan baik maka kecenderungan peserta didik mengenai keterlibatannya dalam menyelesaikan masalah akan termotivasi dengan baik. Hal ini ditujukan untuk keberhasilan kelompok tergantung pada kinerja setiap anggotanya, pembelajaran kooperatif dilatih untuk berinteraksi dan membuat keputusan bersama serta hasil dari proses yang sudah dijalankan oleh peserta didik.

4. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Adapun unsur–unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren sebagai berikut:

- a. Para peserta didik harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama.” Para peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menghadapi materi yang di hadapinya.

¹⁹ Rusman, *Op. Cit* . h. 212.

- b. Para peserta didik harus berpandangan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama.
 - c. Para peserta didik membagi tugas dan membagi tanggung jawab di antara para kelompoknya.
 - d. Para peserta didik diberi satu penghargaan atau evaluasi yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
 - e. Para peserta didik membagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
 - f. Setiap peserta didik akan diminta tanggung jawab secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²⁰
- Dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti berpendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap peserta didik yang bergabung dalam kelompok harus betul-betul dapat menjalin kekompakan. Selain itu, tanggung jawab bukan saja terdapat dalam kelompok, tetapi juga dituntut tanggung jawab individu.

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif menuntut peserta didik untuk bisa memiliki jiwa sosial terhadap teman sebayanya. Peserta didik satu sama lain juga memiliki interaksi secara terbuka dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. Dorongan motivasi dari teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas menjadi faktor pendukung juga dalam proses pembelajaran kooperatif karena peserta didik satu sama lain dituntut untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

5. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Adapun tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Slavin adalah menciptakan situasi yang mana keberhasilan individu, ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

²⁰ Isjoni, *Cooperatif Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai pendidik. Struktur tujuan kooperatif terjadi jika peserta didik dapat mencapai tujuan mereka hanya jika peserta didik lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut.²¹ Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya. Peserta didik yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi peserta didik yang kurang mampu yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Adapun tujuan yang kedua pembelajaran kooperatif memberi peluang agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Jhonson & Jhonson menyatakan bahwa tujuan pokok dari belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa

²¹ Trianto, *Op. Cit.* h.58-59.

dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan memecahkan masalah.²²

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim. Et al. Yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Beberapa ahli berpendapat bahwa metode ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan nilai pada belajar akademik siswa dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan. Dari hal inilah siswa belajar untuk saling menghargai.

c. Pengembangan keterampilan individu

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaboratif.²³

Sedangkan manfaat pembelajaran kooperatif menurut Zamroni adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas yang kuat.²⁴

6. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran kooperatif dipisahkan menjadi empat langkah yaitu, orientasi, bekerja kelompok, kuis dan pemberian penghargaan. Lain hal dari langkah-langkah tersebut,

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Prenada Group, Jakarta, Cetakan ke-4, 2016, hlm 57

²³ Isjoni. *Cooperative Learning*, Op.Cit hlm.27

²⁴ Trianto, *Op.cit.* hlm.58

pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu:

a) Penjelasan Materi

Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utamatahan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.

b) Belajar Kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah pendidik memberikan penjelasan materi peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu adapun kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

d) Pengakuan Tim

Penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

B. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

1. Pengertian *CIRC*

CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan jugapada sekolah menengah. Pembelajaran *CIRC* pendidik menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para peserta didik ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat

kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita, saling merangkum, cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosa kata. Para peserta didik juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya.

Pengembangan *CIRC* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Tindak lanjut sebuah fitur yang bersifat hampir selalu *universal* dari pengajaran

membaca adalah penggunaan kelompok membaca yang terdiri atas para siswadengan tingkat kinerja yang sama.²⁵ Dasar pemikiran utama untuk penggunaan kelompok dengan kemampuan homogen dalam pelajaran membaca adalah bahwa para peserta didik perlu memiliki materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan *CIRC* sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para peserta didik yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para peserta didik termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisilainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

In two field experiments, slavin and his collagues report that the CIRCprogram contributed significantly to reading and language achievementin students. These result indicated that students performed better onstandardized measure of reading vocabulary, reading comprerension,language mechanics, language expression and spelling.In cooperativereading teams there or four children of varying abilities and needs worktogether on a particular project. accordingly,

²⁵Robert E. Slavin, *Op. Cit* .h. 16-17.

*pour readers are grouped with more able students. it appears that the attitudes, motivation, and achievement of low-achieving readers improves when they meet incooperative reading teams.*²⁶

Slavin dan rekannya dua kali melakukan percobaan dan melaporkan bahwa program *CIRC* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi

membaca dan bahasa pada peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik tampil lebih baik dalam ukuran standar membaca kosakata, membaca komprerasi, mekanika bahasa, ekspresi bahasa dan ejaan. Tim pembacaan kooperatif meliputi empat anak dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan bekerja sama dalam sebuah tugas tertentu. Tampak bahwa sikap, motivasi, dan pencapaian pembaca berprestasi rendah akan meningkat saat mereka bertemu di tim pembacaan kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dibagi menjadi beberapa fase yaitu:

- a. Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini, pendidik melakukan apersepsi dan pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik.
- b. Fase kedua, yaitu organisasi. Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada peserta didik. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan pendidik, buku paket, film, kliping, poster atau media lainnya.
- d. Fase keempat, yaitu fase publikasi. Peserta didik mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya, membuktikan,

²⁶Barbara Taylor, Larry A Harris dkk. *Reading Difficulties, Second Edition* (New York: McGraw Hill 2014) h. 110.

memperagakan tentang materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

- e. Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini pendidik memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Alasan penulis menggunakan model pembelajaran *CIRC* karena adanya keterkaitan hubungan keterampilan membaca dengan model pembelajaran ini. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini bisa mempermudah peserta didik dalam memahami bacaan secara bersama-sama dan menanggapi isi bacaan secara kritis satu sama lain.

2. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran *CIRC*

CIRC terdiri dari tiga unsur penting kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, seni berbahasa, dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, peserta didik bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan siklus reguler yang melibatkan presentasi dari pendidik, latihan tim dan tes. Unsur utama *CIRC* antara lain kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan olehpasangan, tes, pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis integrasi.

Kelompok-kelompok pembelajaran *CIRC* dibentuk secara heterogen yang memiliki tujuan yang sama dan peserta didik diajakuntuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah pada bahan bacaan. Dalam hal membaca kritis peserta didik dituntut untuk memahami bahan bacaan dengan konsentrasi penuh dengan melibatkan pemikiran yang tepat dan akurat.

3. Siantax / Langkah-langkah Pembelajaran *CIRC*

Pembelajaran *CIRC* terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran yaitu:

- a. Membentuk kelompok yang terdiri empat orang secara heterogen.
- b. Pendidik memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada kertas Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- d. Pendidik membuat kesimpulan bersama.
- e. Pembelajaran ditutup²⁷

Langkah pembelajaran *CIRC* menurut pendapat yang lain adalah sebagai berikut :

- a. Guru akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terbentuk secara heterogen.
- b. Guru akan memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan, memahami dan menemukan ide-ide pokok kemudian memberi tanggapan terhadap wacana/kliping lalu ditulis pada lembar kertas.
- d. Setiap kelompok akan mempersiapkan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- e. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- f. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang memberikan kesimpulan terbaik guna membangun semangat peserta didik.
- g. Penutup

Dari setiap fase tersebut diatas dapat kita perhatikan dengan jelas sebagai berikut:

Fase pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mulai mengenalkan tentang satu konsep atau istilah baru yang mengacu pada

²⁷Yatim Riyanto *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup 2013) h. 283.

hasil penemuan selama eksplorasi, pengenala bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.

Fase kedua, eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan penjelasan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri peserta didik dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini peserta didik belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring peserta didik merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya.

Fase ketiga, publikasi. Pada fase ini peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan dan memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Peserta didik dapat memberikan pembuktian terhadap gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya, peserta didik juga siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CIRC

Pembelajaran *CIRC* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Suasana belajar lebih menyenangkan karena peserta didik dikelompokkan dalam kelompok heterogen.
- b) Debat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen.
- c) Meningkatkan kerjasama antara peserta didik, sebab dalam pembelajaran peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok.

- d) Adanya presentasi akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.²⁸

Adapun kelebihan dari CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) menurut Salvin adalah²⁹:

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
- c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama
- d) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak
- e) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak
- f) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna.
- g) Menumbuhkembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain
- h) Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Pembelajaran CIRC mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Tidak mudah pendidik dalam menentukan kelompok heterogen.
- b) Dalam diskusi, adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
- c) Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak

²⁸Kintan Jenisa, Asri Lubis “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC)* 2016. h. 80.

²⁹ Robert E Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 205-212

dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung.

- d) Dalam presentasi sering kurang efektif karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikan.³⁰

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik. Menurut Muhamad Asrori (2009:6) “Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman individu yang bersangkutan”.³¹

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

Ernes ER. Hilgard, mendefinisikan belajar sebagai berikut : seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.³²

Sedangkan menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas

³⁰*Ibid*, h. 80.

³¹ Ayu Nur Sawmi, *jurnal Terampil PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan*

³² Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media Group, 2014, h. 4-5

mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³³ Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar.³⁴

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya. Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³⁵

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh

³³ *Ibid*, h. 5

³⁴ M. Yusuf T, dkk. *Jurnal Fkultas Tarbiyah dan Keguruan*

³⁵ Ahmad Susanto, *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Pramedia Group, 2016, h. 5

peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁶

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri.

a) Faktor Biologis (jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan.

b) Faktor psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

b. Faktor ekstern, meliputi:

a) Faktor Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama untuk menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

b) Faktor Lingkungan sekolah

Satu hal yang paling mutlak harus ada disekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuan dan konsisten.

c) Faktor Lingkungan masyarakat

Jika kita perhatikan secara seksama lingkungan masyarakat disekitar kita, akan dapat melihat adan lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang

³⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2014, h.

keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tempat tertentu yang menghambat keberhasilan belajar.³⁷

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

3. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

1) Aspek kognitif.

C1 : Tipe hasil belajar Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

C2 : Tipe hasil belajar Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

C3 : Tipe hasil belajar aplikasi, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

C4 : Tipe hasil belajar Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

³⁷ *Ibid*, h. 11-19

C5 : Tipe hasil belajar Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.

C6 : Tipe hasil belajar Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.³⁸

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes. Dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) **Ranah Afektif**

Ranah efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

3) **Ranah Psikomotorik**

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.³⁹

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁴⁰

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 2017, h. 23-28

³⁹ *Ibid*, h. 29-31

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): h. 224.

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar PAI.

2. Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar PAI)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar PAI)



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Arief. Artikel Pendidikan: *Memahami pembelajaran CIRC*. 2007. Diunduh pada tanggal 27 Februari 2019 <http://researchhengines.com/1007arief3.html>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. bumi aksara: Jakarta.
- Asri, Budiningsih. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- B. Johnson , Elaine. *Contextual Teaching Learning*. Jakarta.
- http://tahap.Circ/upload/e.metode_237216_chapter2.pdf. diunduh pada tanggal 5 januari 2020
- http://tecnology09.langkah_langkah. Circ_model_pembelajaran.20_4. Diunduh pada tanggal 5 januari 2020.
- Jihad, Asep. 3003. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Netriwati. 2013. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.
- Salma. Dewi. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. UIN Jakarta :Jakarta kencana.
- Sanjaya ,Wina dalam Kokom komalasari. 2010. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung .
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan..* PT Rajawali Pers: Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan R & D*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Trianto. 2012 *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta.

Tim Penyusun, Undang-Undang no. 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika: Jakarta.

Udin S, Winataputra. 2012. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2018. *Pengantar Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta.

